**GAMBARAN LOKASI DAN POTENSI SENI**

**JATIGEDE, SUMEDANG, JAWA BARAT**

Bendungan Jati gede merupakan bendungan terbesar di Jawa barat (setelah bendungan Jati luhur). Letaknya masuk dalam wilayah kabupaten Sumedang. Memasuki tahun ke tiga sejak diresmikan thn 2015 oleh Presiden Jokowi. Masyarakat sekitar dihadapi oleh sebuah kenyataan perubahan lingkungan yang tidak mudah untuk disikapi. Bercocok tanam kesawah hanya tinggal kenangan. Sejarah tanah kelahiran dan makam leluhur yang tersimpan dalam genangan waduk Jati gede masih menyimpan kepedihan tersendiri, namun masih ada segelintir orang yang mencoba bangkit dan berpikir kreatif dalam mengahadapi tantangan hidup dari lingkungan yang berubah. Terutama datang dari anak-anak muda yang memiliki naluri kesenian yang cukup kuat. Mereka mencoba membaca peluang melalui kegiatan seni yang mereka sukai. Antara lain mencoba membuat kerajinan dari sisa-sisa akar kayu jati dan membuat artistik luar ruang dari bahan bambu. Seperti membuat menara, jembatan, saung-saung dsb. Selain itu masyarakat sekitar jati gede terutama desa Cijeunjing dan sekitarnya, menyimpan beberapa jenis kesenian tradisi yang masih hidup dan yang sudah punah.

Kesenian yang masih hidup antara lain: Seni calung (perpaduan antara senimusik/nyanyian dan humor). Seni Kecapi suling (sebuah sastra tutur yang berisikan pesan atau doa yang ditembangkan), Tari jaipong, kesenian yang nyaris punah antara lain: Seni beluk (sejenis sastra tutur yang ditembangkan berisikan doa-doa dan mantra biasanya untuk acara ritual tertentu), Reog wanita (sejenis komedi musikal yang diperankan oleh empat orang wanita dengan masing masing membawa gendang dok-dok. Seni lesung (biasa dimainkan untuk memberi tanda sebagai undangan untuk acara tertentu), Tari topeng (seni pertunjukan tari tradisional yang dimainkan oleh satu atau beberapa orang), dan Sandiwara sunda (Seni pertunjukan teater rakyat, Biasanya membawakan cerita rakyat atau legenda), Seni Jeprut (Seni pertunjukan yang dimainkan oleh seseorang dengan mengeluarkan suara bunyi dari anggota tubuhnya sendiri)

Jenis kesenian yang sudah meredup masih menyisahkan beberapa pelakunya yang masih hidup.

**SUMENEP, MADURA, JAWA TIMUR**

Lokasi penempatan seniman kurang lebih 15 km dari pusat kota Sumenep menuju pantai Slopeng. Tempat ini salah satu pilihan wisata penduduk sekitar Sumenep maupun dari luar daerah. Tidak jauh dari pantai Slopeng (masih dalam satu kecamatan) terdapat beberapa desa yang memiliki perkumpulan kesenian. Antara lain desa Mantajun dan desa Nyapar. Kedua desa ini letaknya tidak berjauhan. Beberapa jenis kesenian yang ada didua desa itu antara lain: Ul Daul (musik perkusi khas Madura yang biasanya marak di bulan Ramadhan, untuk membangunkan sahur). Dalam perkembangannya kesenian ini sering hadir dalam acara-acara perkawinan dan pesta rakyat setempat), Seni hadrah (Sejenis nyanyian shalawat dan doa yang mengunakan alat music rabana), Seni silat klasik, (permainan silat diiringi musik tradisi), Seni Racara (sejenis ondel-ondel yang hampir punah) biasanya diperuntukan dalam acara-acara tertentu seperti acara sunatan, perkawinan dsb. Ajhing (Seni pertunjukan rakyat menggunakan cerita yang dikombinasikan dengan seni silat). Namun kini keberadaannya hampir punah, Wayang orang yang mengacu pada cerita mahabarata. Beberapa kesenian yang punah, menurut narasumber setempat bisa diangkat kembali, karena masih ada pelaku dan penyaksinya yang masih hidup.

**KAMUJAN, KARIMUNJAWA, JAWA TENGAH**

Pulau Karimunjawa adalah daerah kecamatan yang merupakan bagian dari Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Karimunjawa terdiri dari empat desa, yaitu Desa Karimunjawa, Desa Kamujan, Desa Nyamuk dan Desa Parang. Pulau Karimunjawa hanya dapat diakses dengan menggunakan kapal laut dan pesawat kecil. Sebagian besar masyarakat yang berkunjung ke pulau ini menggunakan moda transportasi kapal cepat dan kapal feri.

Selama beberapa waktu terakhir Pulau Karimunjawa merupakan wilayah destinasi wisata yang diminati oleh turis domestik dan mancanegara. Daya tarik kegiatan wisata di wilayah ini terutama bersandar pada keindahan lingkungan alamnya. Meski kegiatan wisata di pulau ini terpusat di Desa Karimunjawa, para wisatawan juga dapat berkunjung ke pantai dan pulau-pulau kecil yang ada di wilayah sekitar.

Masyarakat Karimunjawa memiliki latar belakang yang beragam. Beberapa diantaranya merupakan keturunan pendatang yang berasal Jawa, Madura, Mandar, Buton, Bajo, dsb. Sebagian besar warga Karimunjawa bekerja sebagai nelayan dan penyedia jasa pariwisata, meski ada juga yang bekerja sebagai petani, peladang, perajin perahu, dsb. Kegiatan seni dan budaya masyarakat Karimunjawa sangat erat dengan tradisi dan budaya setempat. Beberapa diantaranya adalah Pencak Bugis, Barikan, Reog, dsb.

Lokasi kegiatan Seniman Mengajar 2018 di wilayah Karimunjawa akan bertempat di Desa Kemujan yang berjarak sekitar 18,9 km dari Desa Karimunjawa. Desa Kemujan dapat ditempuh dengan motor atau mobil, dengan waktu sekitar 30 menit dari Desa Karimunjawa. Wilayah Desa Kemujan merupakan daerah destinasi wisata baru yang saat ini sedang dikembangkan. Berbeda dengan Desa Karimunjawa yang sangat mengandalkan potensi alam, kegiatan wisata di Desa Kemujan juga ditopang oleh beberapa bentuk kesenian yang berakar pada budaya dan tradisi masyarakat setempat. Meski begitu, wilayah Desa Kemujan juga memiliki potensi bentang alam yang indah dan terjaga.

**PULAU MENDANAU, SELAT NASIK, BANGKA BELITUNG**

Selat Nasik merupakan wilayah kecamatan yang menjadi bagian dari daerah Kabupaten Belitung. Lokasinya berada di Pulau Mendanau yang bisa dijangkau dengan perahu penyeberangan selama sekitar 30 menit dari pelabuhan Tanjung Ru. Aktivitas masyarakat Selat Nasik terpusat di desa yang memiliki nama yang sama. Selain itu, warga Selat Nasik juga ada yang tinggal dan bekerja di wilayah sekitar, yaitu Desa Petaling, Desa Soak Goal, dan Pulau Gersik. Sebagian besar diantaranya bekerja sebagai nelayan, petani dan peladang.

Beberapa tahun terakhir wilayah Selat Nasik menjadi destinasi wisata yang diminati karena memiliki wilayah pantai dan hutan perbukitan yang indah. Selain itu di Selat Nasik juga terdapat mercusuar peninggalan Belanda, yaitu Mercusuar Tanjung Lancur. Beberapa destinasi yang kerap dikunjungi oleh wisatawan diantaranya adalah Hutan Mangrove dan Bukit Petaling, sentra pengrajin ikan asin dan lokasi snorkling di Suak Kemang, Pantai Kuku Burung, serta Pantai Pasir Panjang.

Kegiatan seni yang berakar pada tradisi dan budaya setempat diantaranya adalah pertunjukan tonil, seni musik gambus, musik keroncong stambul fajar, berpencak, termasuk juga tradisi Marastaun (pesta panen padi huma/ladang) dan Selamat Laut (pesta nelayan). Meski tidak semua bentuk kegiatan kesenian tradisional masih dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat di Selat Nasik, saat ini sudah mulai ada upaya untuk menghidupkan kembali beberapa bentuk kesenian yang hampir hilang. Diantaranya adalah upaya menghidupkan kembali musik keroncong stambul fajar yang mulai dimainkan kembali oleh kelompok "Keruncong Pengekar Campo Gual". Pertunjukan musik keroncong stambul fajar biasanya ditampilkan dalam acara pesta pernikahan, khususnya untuk mengiringi kesenian berbalas pantun atau berebut lawang. Kegiatan Seniman Mengajar 2018 akan dipusatkan di Desa Selat Nasik dan melibatkan warga dari desa sekitar.

**KE’TE KESU DAN LONDA, TORAJA UTARA, SULAWESI SELATAN**

Kabupaten Toraja Utara bagian dari Propinsi Sulawesi Selatan. Toraja Utara terkenal sebagai daerah tujuan wisata alam penungunan dan budaya. Ke’te Kesu dan Londa merupakan dua desa tujuan utama parawisata yang terkenal dengan lingkungan alam yang berbukit, pemukiman tradisional dengan sederetan rumah tradisional (tongkonan), dan tata cara penguburan tradisional di dalam gua dan menggantungkan di tebing terjal. Dua desa ini mempunyai masyarakat yang sangat terbuka, menerima turis dari dalam negeri dan mancanegara. Kawasan ini memerlukan pengembangan sumber daya untuk menciptakan karya seni kreatif sebagai produk untuk turisme.

Pada bulan Juni-Agustus, daerah Toraja Utara menjadi pusat kegiatan budaya bersamaan dengan berakhirnya musim panen. Upacara besar akan dilakansanan diberbagai desa dengan aktivitas masyarakat yang tinggi. Upacara yang berlangsung berhari-hari dan dihadiri oleh ribuan orang. Budaya ini merupakan warisan tradisi masyarakat Toraja yang memerlukan sentuhan perspektif berbagai bidang seni untuk dapat dikembangkan dan diapresiasi masyarakat luas.

**LEWOLEBA, LEMBATA, NUSA TENGGARA TIMUR**

Kabupaten Lembata terletak di deretan pulau-pulau antara Flores dan Alor merupkan bagian dari Propinsi Nusa Tenggara Timur. Lewoleba sebagai ibu kota kabupten Lembata mulai berkembang sebagai daerah tujuan wisata laut dan budaya yang baru. Lewoleba berada di pantai yang dikelilingi oleh laut yang indah untuk melakukan penyelaman dan snorkling. Budaya didominasi oleh tari dan musik pengiring yang siap untuk dikembangkan. Tari perang marupakan satu gaya tari yang tersebar luas di kawasan Nusa Tenggara Timur, Lembata mengembangkan sendiri bentuk tari perang yang khas. Berbagai bidang seni sangat diperlukan untuk mengembangkan SDM yang masih terbatas. Pengembangan media untuk promosi memakai media, pengembangan seni pertunjukan, dan seni rupa sangat diperlukan di kawasan Lembata.

**BARIKIN, HULU SUNGAI TENGAH, KALIMANTAN SELATAN**

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki ratusan sanggar seni, yang tersebar di Kota Banjarbaru (41), Kab.Banjar (45), Kab.Tapin (19), Kab.Hulu Sungai Selatan (24), Kab.Hulu Sungai Tengah (18), Kab. Hulu Sungai Utara (5), Kab.Tabalong (13), Kab.Kota Baru (33), Kota Tanah Laut (44), Kota Batola (110), Kota Balangan (25). Pada umumnya sanggar-sanggar seni itu berusaha untuk melestarikan seni tradisi sebagai bagian dari warisan budaya, kearifan, dan identitas lokal. Di luar itu, ada pula sanggar atau komunitas yang bergerak di kesenian modern hingga kontemporer, namun pijakan tradisinya masih kuat. Itu dilakukan oleh seniman-seniman akademis. Di balik itu, fakta hari ini, cukup banyak seni tradisi Kalsel yang menghadapi kepunahan.

Adapun Desa Barikin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, berjarak 135 km dari Banjarmasin, sejak lama dikenal sebagai kampung budaya, sekaligus kiblat kesenian tradisional Kalsel. Di sana kita dapat menyaksikan, sisa-sisa kesenian kraton maupun tradisi Banjar lainnya, seperti Wayang Kulit, Wayang Gung, Wayang Urang, Wayang Topeng, Mamanda, Kuda Gipang, Tantayungan, Japin, Musik Panting, tari klasik, syair, gamelan, tatah wayang, hingga pengrajin alat musik tradisi. Adapun para pekerja seni di sana adalah anak-anak dan famili Abdul Wahab Syarbaini (1955-2016), Sang Maestro Musik Panting.

Sepeninggal Syarbaini, muncul kebutuhan baru di kalangan muda, yakni bagaimana mengembangkan tradisi di tengah masyarakat/zaman yang berubah. Selain itu kebutuhan menjadikan seni tradisi sebagai wahana penyadaran sosial, atas berbagai hal yang terjadi di sana (dan ini bisa terjadi juga di tepat lain), seperti misalnya perusakan lingkungan alam, hingga serbuan arus informasi via media sosial yang menggerus moralitas dan kearifan lokal.

Karena itu, yang mereka butuhkan lewat program ini, adalah hadirnya para pelaku seni yang kakinya berpijak pada kearifan lokal, hatinya berpihak pada kemanusiaan, sedangkan kepalanya memiliki wawasan, dan tangannya trampil membuat komposisi pertunjukan kultural. Secara khusus butuh kehadiran seniman film/video (untuk mendukung tontonan, dokumuntasi dan promosi); dan seniman grafis untuk membuat buku program cetak maupun elektronik, untuk disebar via media sosial maupun media mainstream. Walhasil, untuk mengangkat kesenian tradisi, tidak bisa lagi dengan cara tradisional (semata).

**KOTA SABANG, ACEH**

Kota Sabang, terletak di Pulau Weh, Provinsi Aceh. Kota yang memiliki pemandangan indah ini, merupakan Titik 0 Indonesia di bagian Barat. Sebelum PD II, merupakan kota pelabuhan terpenting dibandingkan Tamasek (sekarang Singapura). Pada masa awal kemerdekaan Sabang menjadi pusat pertahanan Republik Indonesia Serikat (RIS). Pernah ditetapkan menjadi Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas. Sejak pemerintah memilih memajukan Batam, kejayaannya memudar.

Kota Sabang, banyak menyimpan jejak sejarah kolonial lengkap dengan artefak dan situsnya. Selain itu banyak pula menyimpan warisan tradisi, adat istiadat, mitos, hingga ritus bernuansa Islami. Masa lampau yang kini masih terpelihara dan menjadi memori kolektif masyarakat Sabang, kini jadi aset wisata, sumber devisa, sumber ide seniman setempat untuk berekspresi seni, yang sering digelar di dalam dan di luar Sabang dan Aceh. Tantangan yang dihadapi pekerja seni saat ini antara lain, ada Gedung Kesenian warisan kolonial tapi telantar. "Gedung" film misbar Bekraf, hanya dipakai sekali pada event Sail Sabang, setelah itu tak pernah dipakai memutar film lagi. Ada Dewan Kesenian Sabang, tapi tidak bisa berkegiatan, karena terkendala dana dan kebijakan.

Dewasa ini, di Kota Sabang terdapat puluhan sanggar seni tradisi maupun modern. Di samping itu, terdapat pelaku-pelaku seni yang mulai menekuni seni media baru, dan memanfaatkan media sosial, untuk ekespresi, eksistensi dan publikasi. Peluang yang kini terbuka, dan mereka butuhkan, adalah bekerja bersama sanggar-sanggar, membentuk jejaring secara luas, menciptakan "sesuatu" yang fenomenal, berbasis ekplorasi keindahan alam, tradisi, keragaman, warisan sejarah, warisan budaya, ritus, keislaman, teknologi/ media baru, dll. Dikemas dalam bingkai dan cita rasa seni masa kini, untuk menjadikan Sabang yang mengindonesia!

**PAINAN, PESISIR SELATAN, SUMATERA BARAT**

Lokasi kegiatan seniman mengajar di Sumatera Barat berada di kab. Pesisir Selatan kecamatan Painan. Perjalanan menuju lokasi ditempuh dengan 3 jam perjalanan darat menggunakan kendaraan roda empat. Lokasi Kab. Pesisir Selatan berada di balik perbukitan dengan bibir pantai yang membentang hingga berbatasan dengan Provinsi Bengkulu. Kab. Pesisir Selatan telah dinobatkan oleh Kementerian Pariwisata menjadi salah satu objek wisata Bali Baru, keindahan alam utama adalah pantai yang membentang luas dengan titik objek wisata pantai carocok dan mandeh. Pada tahun 2018 akan dilaksanakan Internasional Maritim Culture Summit, pada bulan Juli 2018. Selain itu, pengembangan pariwisata di Pesisir Selatan, Sumatera Barat masih minim dari segi kebudayaan, ekonomi, dan infrastruktur pendukung.

Dari proses survey ditemukan banyak kesenian asli yang hampir punah seperti tari kain yang sekarang telah dijadikan mata kuliah wajib di ISI Padang Panjang, namun, telah direduksi dengan menghilangkan sisi magis dalam tarian tersebut. Selain itu, ditemukan permasalahan yang muncul dengan kondisi kesenian di daerah pesisir selatan, potensi wisata yang kuat di daerah pesisir selatan menciptakan peluang untuk membuka usaha cinderamata untuk wisatawan namun dalam praktiknya penjualan cinderamata lokal masih rendah dibanding cinderamata yang dihasilkan dari pulau jawa khususnya Yogyakarta. Para seniman setempat secara Pendidikan telah mendapat edukasi yang baik terlihat mereka merupakan lulusan dari Institusi seni di Indonesia namun adapula seniman otodidak yang kegiatan berkeseniannya merupakan kegiatan turun-temurun. Permasalahan lain yang muncul adalah secara legal formal sanggar-sanggar yang ada persentasenya yang belum memiliki izin resmi masih tinggi, kebanyakan masih berupa sanggar kampung ataupun sanggar yang dikelola perorangan.

Terlepas dari permasalahan yang ditemukan dalam survey, potensi budaya yang ada di kab. Pesisir Selatan cukup besar dan menarik untuk digali sebagai kekayaan wawasan seniman ataupun daerah, terlihat dari banyaknya tradisi ritual dan kesenian yang ada dan beberapanya masih dipraktikan dalam ritual pernikahan. Selain itu ada pula kesenian babiola yaitu bermain musik sambil bersyair yang sudah hampir punah.

**KIJANG DAN SUNGAI ENAM, BINTAN TIMUR, KEPULAUAN RIAU**

Kesenian yang masih berkembang di Bintan diantaranya: Teater Bangsawan, Makyong, dan Joged Dangkung, selain itu ada kesenian yang perlu digali lagi yaitu tari melemang kayang. Antusias yang tinggi dari masyarakat terhadap pengembangan kesenian melayu menjadi daya tarik tersendiri. Pelaksanaan kegiatan Seniman Mengajar tahun 2018 rencana akan dilaksanakan di daerah Kijang, untuk tempat tinggal seniman rencana akan di tempatkan di Sungai Enam Kec. Bintan Timur. Untuk kegiatan pembelajaran dapat dilangsungkan di gedung Lembaga Adat Melayu, yang jaraknya kurang lebih 5 – 10 menit dengan menggunakan kendaraan motor. Tidak ada transportasi umum di daerah kijang, jarak dari kota Tanjung Pinang ke Kijang sekitar 45 menit dengan menggunakan mobil pribadi.